

**KAJIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS
DI KELAS V SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU
TAHUN 2013/2014**



SKRIPSI

Oleh

HESTRI DANI NURLAILI

A1A010065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS
DI KELAS V SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU
TAHUN 2013/2014**

SKRIPSI

**OLEH
HESTRI DANI NURLAILI
NPM A1A010065**

Telah Disetujui dan Disahkan oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
NIP 19640626 199003 1 002

Pembimbing Pendamping



Dra. Ria Ariesta, M.Pd.
NIP 19620401 198601 2 002

Dekan

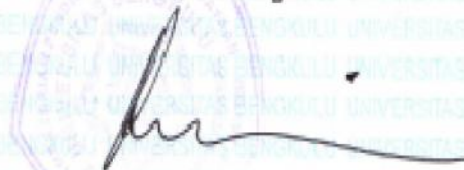
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**



Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP 19611207 198601 1 001

Ketua Jurusan

**Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**



Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.
NIP 19540323 198403 2 001

**KAJIAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS
DI KELAS V SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU
TAHUN 2013/2014**


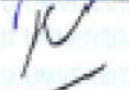

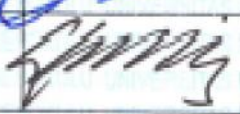
SKRIPSI

**OLEH
HESTRI DANI NURLAILI
NPM A1A010065**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ujian dilaksanakan pada:
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Mei 2014
Pukul : 08.00 s.d. 09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian**

DEWAN PENGUJI

	Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
	<u>Dr. Didi Yulistio, M.Pd.</u> NIP 19640626 199003 1 002		16/6/2014
	<u>Dra. Ria Ariesta, M.Pd.</u> NIP 19620401 198601 2 002		19/6/2014
	<u>Dr. Suhartono, M.Pd.</u> NIP 196208171986031004		16-6-2014
	<u>Drs. M. Arief, M.Pd.</u> NIP 196505091989011002		16-6-2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi
Maha Penyayang.”*

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi sesamanya.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah SWT, karya sederhana ini ku
persembahkan...

Segala pujian dan rasa syukur hanya milik-Mu Ya Robby, Dzat Yang Maha
Penyayang dan Maha Sempurna atas segala ciptaan-Nya, Dzat yang tak pernah
salah menentukan waktu, sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Kepada baginda Rosululloh tercinta, kusampaikan salawat dan salam.

Ibunda Jasimah pahlawan terbaik tempat surgaku dititipkan padanya, Ayahanda
Jumiran yang lantunan doa-doanya tak henti mendayu seiring berlalunya waktu.

Tiga saudariku yang cantik hatinya (Mbak Mira Nur Diana, Mbak Farida Nur
'Aini, Dek Luluk Nur Annisaa), keponakanku yang sholehah (Novella Firsty Putri
Diantra), Kakandaku (Mas Rudi Sarkoshi).



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestri Dani Nurlaili
NPM : A1A010065
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**Bengkulu, Mei 2014
Yang membuat pernyataan,**

**Hestri Dani Nurlaili
A1A010065**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Kajian Strategi Pembelajaran Menulis di kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu Tahun 2013/2014*. Salawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak, maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Drs. Amril Canrhas, M.S., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Drs. Padi Utomo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Drs. Amrizal, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dr. Didi Yulistyo, M.Pd., selaku Pembimbing Utama dan Dra. Ria Ariesta, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, dan dorongan untuk melakukan yang terbaik.

4. Dr. Suhartono, M.Pd., Dr. Susetyo, M.Pd., dan Drs. M. Ariifin, M.Pd., selaku penguji skripsi dan seminar yang telah memberikan kritik, saran, masukan, dan nasihat yang sangat berharga bagi penulis untuk memperoleh yang terbaik.
5. Dr. Dian Eka Chandra Wardana, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh dosen di Universitas Bengkulu yang telah membekali nasihat dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Mbak Sinta, Mbak Dena, Mbak Ensi, dan seluruh staf di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
6. Untuk Ibundaku Jasimah dan Ayahandaku Jumiran, yang tetes air mata dalam doa-doanya tak henti mengalir, serta peluh keringat yang tak henti bercucur, tak lain hanya untuk mengharap ridho Allah SWT agar anandanya tetap dapat merasakan nikmatnya menempuh pendidikan meraih sukses dunia menuju bahagia di akhirat. Untuk kedua ayundaku, kakandaku, adindaku, keponakan manisku, dan keluarga besar Tomo Wiyono dan Jowiryono di Yogyakarta terima kasih untuk doa-doa, dukungan dan bantuan yang sangat berarti.
7. Ustadzah Yulia Paramitha, beserta seluruh Ustadz dan Ustadzah di Yayasan Al Fida Kota Bengkulu. Kepada seluruh guru kehidupan yang telah mewariskan ilmunya sejak Taman Kanak-kanak hingga sekarang, yang tak tersebutkan satu per satu.
8. Sohib Bahtra Klasik (Bahtra '10 B) tercinta, (Ardana, Arnelis, Inga Beta, Mbak Dian A., Dian L., Cik Eliza, Eka, Fitria, Hevi, Helda, Mbak Jaya, Juliana, Kak Nilla, Mbak Supre, Susi, Lesi, Kartini, Novita, Novia, Wa Ovet,

Teh Rahma, Ifta, Lini, Kartika, Adit, Angga, Chandra, Jony, Teddy, Bang Ronny, Pezi, Kak Deffen, Pandu), Bahtra '10 A, senior Bahtra 08' 09', '11, '12, '13 yang tak disebutkan satu per satu. Rekan PPL SMPN 01 Kota Bengkulu 2013-2014 (Uni Ayu, Hevi, Tika, Ade Asriria, Amanda, Desi, Erwina, Erys, Khipra, Nunung, Sandy, Tiara, Ade, Benni, Edwin, Ishadi, Meky, Noto), Rekan KKN Rena Kandis '70 (Nanggih Nani, Yuk Putri, Cik Reziana, Aan, Bang Very, Fredo, Nasri, Vito)

9. Sahabat di “The DiOZaHeRa”, “Laskar Lima Menara”, Sohib di “Laskar KI” (Akh Koto, Mbak Lek, Mbak Tinu, Ukhty Ikha, Ukhty Sita, Ukhty Utari). Sohibah GAWAT '10. Mbak-mbakku dan semua yang telah menjadi perantara datang dan terpeliharanya hidayah ini. Semoga di jannah-Nya kita kan berkumpul.
10. Keluarga besar UKM Kerohanian Unib, UKM Forum Studi Islam (FOSI), Hima Bahtra FKIP Unib, dan para pemuda penerus perjuangan. Rekan di Pondokan Sentosa.
11. Almamaterku tempat menempa diri, semoga tetap jaya “*Conveying for Better Future*”.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk lebih baiknya karya di masa mendatang.

Bengkulu, Mei 2014

Hestri Dani Nurlaili

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah.....	6
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
2.1 Konsep Strategi	8
2.2 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	11
2.3 Hasil Proses Pembelajaran	16
2.4 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Kelas V.....	17
2.5 Kurikulum	17
2.6 Materi Pembelajaran Menulis Kelas V Sekolah Dasar	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23

3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Strategi Pembelajaran Menulis di Kelas V	32
4.1.2 Hasil Proses Pembelajaran Menulis	44
4.2 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Menulis Kelas 5 Semester 2 SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	56
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menulis Laporan Pengamatan, Ringkasan Isi Buku, dan Menulis Puisi Bebas Kelas 5 Semester 2 SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu	58
3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	65
4. Hasil Wawancara Guru	75
5. Data Strategi Pembelajaran Menulis	78
6. Data Nilai Siswa	85
7. Tugas Menulis Laporan Pengamatan Siswa	88
8. Tugas Menulis Ringkasan Isi Buku Siswa.....	91
9. Tugas Menulis Puisi Bebas Siswa	96
10. Gambar Kegiatan Pembelajaran	99
11. Surat Izin Penelitian Program Studi	100
12. Surat Izin Penelitian Fakultas	101
13. Surat Izin Penelitian Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu	102
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian	103
15. Riwayat Hidup	104

ABSTRAK

Nurlaili, Hestri Dani. 2014. Kajian Strategi Pembelajaran Menulis di Kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu Tahun 2013/2014. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Dr. Didi Yulistio, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dra. Ria Ariesta, M.Pd.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu dan hasil proses pembelajaran menulis siswa berdasarkan strategi yang digunakan oleh guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi (1) berpusat pada peserta didik, dilihat dari penekanan komponen dalam program pengajaran, (2) berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi guru menggunakan strategi pembelajaran *heuristik* atau *kuriorstik*, (3) berdasarkan pengolahan pesan atau materi guru menggunakan strategi pembelajaran induksi, dan (4) berdasarkan cara memproses penemuan guru menggunakan strategi pembelajaran *discovery* (menemukan). Secara keseluruhan hasil proses pembelajaran menulis hanya terdapat satu orang siswa (3,7%) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu terdapat pada pembelajaran menulis laporan pengamatan dan menulis ringkasan isi buku.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran, Menulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional serta penunjang keberhasilan siswa dalam bidang studi lainnya. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar antara satu dengan lainnya.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari yang paling mudah dipelajari hingga yang sulit, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Keterampilan menyimak dan membaca digolongkan sebagai keterampilan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan produktif. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Subana dan Sunarti, 2011: 231). Pada proses pemerolehan bahasa, menulis ditempatkan pada tataran yang paling tinggi oleh para ahli pengajaran bahasa karena keterampilan ini baru dapat diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab munculnya anggapan bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heaton (dalam Slamet, 2007: 141)

menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Subana dan Sunarti (2011: 268) menjelaskan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar pada dasarnya terbagi dalam dua kelompok utama, yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok ini tentu saja memiliki perbedaan karena sasaran maupun tujuan penekanan pengajaran bahasanya pun berbeda. Begitu pula dengan pembelajaran menulis di sekolah dasar yang digolongkan dalam dua tahap, yaitu tahap permulaan dan tahap lanjutan. Tahap menulis permulaan dilakukan di kelas rendah yaitu kelas I-III, dimulai pada hal yang sangat sederhana seperti melengkapi kalimat, serta menulis kata-kata tertentu sesuai pola yang dicontohkan. Tahap menulis lanjut dilakukan di kelas atas yaitu IV-VI. Tahap kedua ini merupakan pengembangan dari menulis permulaan. Syarat untuk dapat menulis lanjut siswa dituntut telah menguasai materi pada tahap menulis permulaan.

Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang strategis dalam pengajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis (Slamet, 2007: 141). Di sekolah, keterampilan menulis diperlukan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti mencatat, menyusun laporan dan sebagainya. Oleh masyarakat umum, menulis dilakukan pada saat menyampaikan informasi, mengungkapkan dan mempublikasikan gagasan-gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan kepada orang lain. Menulis berarti merupakan aktivitas sehari-hari yang tidak dapat terpisah oleh kehidupan manusia sehingga sangat penting

dipelajari meski dianggap sulit dalam mempelajarinya. Berdasarkan kenyataan tersebut maka suatu keharusan kegiatan belajar menulis dilakukan sejak dini di lingkungan sekolah.

Salah satu upaya agar pembelajaran menulis di sekolah dapat diterima dengan mudah oleh siswa, maka harus dilakukan dengan strategi yang tepat sesuai kondisi siswa dan lingkungannya, menarik, bervariasi serta menyenangkan. Menurut Wena (2013: 2) strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang akan dilakukan dengan tidak terlalu fokus mempertimbangkan minimnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran itu serta tingginya kriteria yang telah ditetapkan dalam standar kurikulum, namun yang terpenting adalah strategi yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai kondisi siswa dan lingkungannya.

Melihat dari beberapa hasil penelitian serta kenyataan yang tampak dewasa ini ternyata di kalangan siswa khususnya sekolah dasar keterampilan menulis tergolong masih sulit dikuasai. Dari hasil pengamatan awal dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa hampir semua siswa terampil dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan pada saat pembelajaran tetapi beberapa di antaranya mengalami kesulitan pada saat diminta menyampaikan dalam bentuk tulisan. Kesulitan ini terjadi karena siswa harus mampu menuangkan ide dan menyampaikan pesan serta menghubungkannya dengan kemampuan merangkai kata-kata menjadi sebuah tulisan yang utuh sedangkan pada jenjang sebelumnya siswa baru belajar menuliskan kalimat

sederhana berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis juga dapat disebabkan karena jarang melakukan latihan-latihan menulis untuk mengungkapkan pendapatnya. Strategi pembelajaran guru yang kurang tepat untuk siswa juga menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan belum dapat tercapai secara maksimal. Peranan guru sangat penting dalam peningkatan keterampilan menulis siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran menulis yang dilakukan guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswanya, serta bagaimanakah hasil proses pembelajaran menulis siswa berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah strategi pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu?
- b. Bagaimanakah hasil proses pembelajaran menulis siswa berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran menulis siswa berdasarkan strategi pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian ini adalah strategi pembelajaran menulis dalam penekanan komponen program pengajaran, strategi dalam kegiatan pengolahan pesan atau materi, strategi dalam pengolahan pesan atau materi, strategi dalam cara memproses penemuan dan hasil proses pembelajaran menulis siswa berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu semester 2.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mengenai penggunaan strategi pembelajaran menulis oleh guru di sekolah dasar dan hasil proses pembelajaran yang dicapai siswa berdasarkan strategi yang digunakan guru. Bagi usaha penelitian lanjutan dapat dijadikan sebagai pengembangan teori tentang penggunaan strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas V.
- b. Secara praktis bagi siswa dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga mampu memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Bagi guru, dapat meningkatkan kreatifitas dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai

dengan materi dan kondisi siswa. Bagi sekolah, keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ini dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas lainnya.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap kata dan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi dari beberapa istilah yang ada sebagai berikut:

- a. Kajian adalah proses analisis yang dilakukan secara mendalam dan mendetail yang didalamnya terdapat kegiatan berupa pengorganisasian, penafsiran, dan penilaian terhadap objek yang diteliti.
- b. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- c. Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- d. Strategi pembelajaran menulis adalah seperangkat kegiatan yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar dalam kegiatan pembelajaran menulis untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai.
- e. Hasil proses pembelajaran adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil mengerjakan tugas yang relevan dengan materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Konsep Strategi

Banyak tokoh yang memiliki pendapat mengenai pengertian strategi khususnya dalam bidang pengajaran. Menurut Aqib (2013: 71) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sedangkan Zaini dan Bahri (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 8) menjelaskan bahwa:

“Strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.”

Dari penjelasan tersebut, terdapat istilah-istilah yang sebenarnya berbeda namun dianggap sama oleh sebagian orang sehingga dapat mengacaukan persepsi orang lain dalam memahami maksud dari istilah yang digunakan, diantaranya adalah pendekatan, metode, dan teknik. Istilah pendekatan sering disamakan dengan metode, sedangkan metode disamakan dengan teknik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat kekacauan penggunaan istilah, maka perlu diketahui pengertian dari ketiga istilah tersebut.

Pendekatan (*approach*) merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan merupakan suatu dasar teoritis untuk suatu metode (Slamet, 2007:

50). Pendekatan (*approach*) berupa filosofis/aksioma. Karena itu, dari suatu *approach* dapat tumbuh beberapa metode.

Metode (*method*) adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 41). Metode memiliki sifat prosedural. Berarti, metode tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Dalam dunia pengajaran, Subana dan Sunarti (2011: 20) menjelaskan pengertian metode adalah rencana penyajian bahan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan.

Menurut Syafi'ie (dalam Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains, 1994: 18),

“metode dalam pengajaran bahasa berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur. Tidak ada satu bagian pun dari perencanaan pengajaran itu yang bersifat kontradiktif. Metode bersifat prosedural, dalam arti penerapan suatu metode mesti dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pelajaran, dan penilaian hasil belajar dan proses belajar-mengajar.

Istilah ketiga yang sering disamakan adalah teknik. Teknik (*technique*) adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan (*approach*) (Subana dan Sunarti, 2011: 20).

Syafi'ie (dalam Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains, 1994: 18) menjelaskan istilah teknik (*technique*) dalam pengajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, berupa berbagai macam cara dan kiat (*trick*) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai

tujuan instruksional khusus (*immediate objective*). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Aqib, 2013: 70) menjelaskan pengertian teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dilihat dari pendapat kedua ahli tersebut yang hampir sama dalam menyebutkan pengertian teknik, yaitu merupakan suatu cara, kiat, jalan dan alat/media yang digunakan guru saat menyampaikan pelajaran.

Untuk lebih jelasnya, ketiga aspek yang sangat berkaitan tersebut (pendekatan, metode, teknik) dideskripsikan oleh Richard (dalam Subana dan Sunarti, 2011: 19) yaitu: “Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik).

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pola keterampilan pembelajaran yang dipilih dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 9).

Berdasarkan teori-teori yang disebutkan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa setiap proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan beberapa jenis strategi pembelajaran yang di dalamnya juga terdapat beberapa aspek yaitu pendekatan, metode, dan teknik yang harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

2.2 Jenis Strategi Pembelajaran

Untuk memilih strategi pembelajaran, seorang pendidik profesional akan mempertimbangkan apa yang akan disampaikan, bagaimana menyampaikannya, siapa yang menerimanya dan apa makna pembelajaran itu bagi peserta didiknya. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 25), strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya digolongkan menjadi empat jenis, yaitu: a. strategi berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran, b. strategi berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, c. strategi berdasarkan pengolahan pesan atau materi, dan d. strategi berdasarkan cara memproses penemuan. Berikut ini akan dijelaskan strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya.

2.2.1 Strategi Pembelajaran Berdasarkan Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran

Strategi Pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran dibedakan dalam tiga jenis yaitu: a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar, b. strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan c. strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran.

a. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Pengajar

Strategi pembelajaran ini juga disebut sebagai strategi pembelajaran tradisional. Guru sebagai sumber informasi yang memiliki posisi sangat dominan sehingga guru harus mengalihkan pengetahuannya kepada siswa dan menyampaikan keterangan sebanyak-banyaknya kepada siswa.

b. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Strategi pembelajaran ini disebut juga *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Yang menjadi pusat perhatian dalam proses belajar adalah siswa, menitikberatkan pada usaha meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, memahami, dan memproses informasi. Siswa bukan objek pendidikan karena sebagai manusia ia adalah subjek dalam modalitas. Siswa berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.

c. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Materi Pengajaran

Strategi pembelajaran ini disebut juga *material center strategies* yang bertitik tolak pada pendapat bahwa belajar merupakan usaha untuk memperoleh dan menguasai informasi. Dalam hal ini strategi pembelajaran dipusatkan pada materi pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam teks resmi di sekolah, sedangkan materi informal adalah bahan-bahan yang bersumber dari lingkungan sekolah.

2.2.2 Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi

Strategi Pembelajaran dalam kegiatan pengolahan pesan atau materi dibedakan dalam dua jenis yaitu: a. strategi pembelajaran ekspositoris, dan b. strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositoris

Merupakan strategi berbentuk penguraian baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas

sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung. Dalam strategi ini pengajar berperan sangat dominan sedangkan siswa berperan pasif atau menerima saja dalam pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik atau Kuriorstik.

Strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik bertolak belakang dari strategi pembelajaran *Ekspositoris*. Pada strategi pembelajaran ini siswa diberi kesempatan berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah kepada pengaktifan siswa mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Pada strategi pembelajaran heuristik guru pertama-tama mengarahkan siswa kepada data-data terpilih, selanjutnya siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat maka berakhirilah pembelajaran, namun bila kesimpulan tidak tepat maka guru dapat memberikan data baru hingga siswa memperoleh kesimpulan yang tepat.

2.2.3 Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengolahan Pesan atau Materi

Strategi Pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi dibedakan dalam dua jenis yaitu: a. strategi pembelajaran deduksi, dan b. strategi pembelajaran induksi.

a. Strategi Pembelajaran Deduksi

Dalam strategi pembelajaran deduksi pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang

nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang kongkret, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh-contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Induksi

Strategi pembelajaran induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Anderson (dalam Inskandarwassid dan Sunendar, 2008: 31) menjelaskan beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. *Pertama*, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep, dan sebagainya yang akan diajarkan. *Kedua*, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. *Ketiga*, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. *Keempat*, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.

2.2.4 Strategi Pembelajaran Berdasarkan Cara Memproses Penemuan

Berdasarkan cara memproses penemuan, strategi pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu: a. strategi ekspositoris, dan b. strategi discovery.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositoris

Strategi pembelajaran ekspositoris adalah strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal. Pengajar mengolah secara

tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah kepada tersampainya isi pelajaran (informasi) kepada siswa secara langsung.

b. Strategi Pembelajaran Discovery

Menurut Roestiyah (dalam Inskandarwassid dan Sunendar, 2008: 32) *discovery* (penemuan) adalah proses mental siswa yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, menduga atau memperkirakan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan.

Pada strategi pembelajaran *discovery* ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi (petunjuk). Dalam strategi pembelajaran *discovery* guru harus berusaha meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

2.3 Hasil Proses Pembelajaran

Hasil proses pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan yang dialami siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dibuktikan dan diukur melalui nilai yang diperoleh setelah siswa mengikuti tes hasil belajar yang ditetapkan oleh guru. Menurut Briggs (dalam Taruh: 2003: 17), hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka/ nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Tes yang diberikan guru bermacam-macam sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Pemberian nilai merupakan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan suatu balikan (*feed back/ umpan balik*) yang mencerminkan

seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional (Arikunto, 2012: 308). Penilaian dalam pembelajaran menulis dapat diperoleh dari tugas praktik menulis. Kriteria penilaian dalam menulis laporan pengamatan dilihat dari aspek penggunaan ejaan, keruntutan isi laporan, dan kemampuan mengembangkan paragraf. Menulis ringkasan isi buku/ resensi menggunakan kriteria penilaian berdasarkan aspek kelengkapan isi penulisan resensi (judul resensi, penulis buku, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, cetakan, sinopsis, kelebihan dan kekurangan buku), ejaan (tanda baca, huruf kapital), pengembangan ide dalam menyampaikan kelebihan dan kekurangan buku, pilihan kata (diksi), serta kerapian tulisan. Kriteria penilaian dalam menulis puisi bebas dilihat dari aspek pilihan kata (diksi), jumlah kalimat atau bait dan kerapian tulisan.

2.4 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Kelas V

Pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar merupakan kegiatan belajar tahap lanjut karena siswa tidak lagi mempelajari bagaimana cara membuat lambang bunyi tetapi sudah menerapkannya dalam sebuah tulisan yang utuh. Subana dan Sunarti (2011: 268) menjelaskan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar pada dasarnya terbagi dalam dua kelompok utama, yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Pembelajaran menulis yang dilakukan di kelas V ini termasuk pada tahap lanjut, sehingga peserta didik harus telah memiliki bekal keterampilan menulis yang telah diperoleh di kelas sebelumnya sebagai tahap menulis permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada masa itu. Di dalamnya telah diatur mengenai hal-hal yang akan

dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan mengenai kurikulum yang sedang berlaku pada tahun ini serta standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran menulis di kelas V.

2.5 Kurikulum

Pada tahun 2013 telah dikembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Namun, sekarang ini sebagian besar sekolah khususnya di kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyana, 2009: 8).

Pada penelitian ini dibatasi hanya pada standar kompetensi menulis, dengan terdapat tiga kompetensi dasar di dalamnya. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V yang digunakan di SDIT Iqra' 2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menulis sekolah dasar kelas V semester 2 adalah sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi pembelajaran menulis yang terdapat di silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu adalah “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.”

b. Kompetensi Dasar

Di dalam silabus pembelajaran terdapat tiga Kompetensi Dasar pada pembelajaran menulis di kelas V SDIT Iqra' 2. Ketiga Kompetensi Dasar tersebut adalah:

- 1) Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- 2) Menulis laporan pengamatan/ kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- 3) Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

2.6 Materi Pembelajaran Menulis Kelas V Sekolah Dasar

Dari kompetensi dasar yang telah disebutkan, berikut ini adalah materi pelajaran menulis yang terdapat di kelas V semester 2 sekolah dasar.

a. Menulis Laporan Pengamatan

Menulis Laporan Pengamatan merupakan suatu kegiatan menuliskan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap suatu objek yang sebelumnya telah dilakukan observasi (pengamatan).

Langkah-langkah menulis laporan pengamatan adalah:

- 1) Menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
- 2) Menentukan tujuan dan kegunaannya. Penting dilakukan agar pengamatan yang akan dilakukan lebih terarah dan bermanfaat.
- 3) Menentukan metode dan teknik pengamatan. Misalnya, dengan pengamatan langsung, maupun wawancara.
- 4) Melaksanakan pengamatan berdasarkan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Menyusun laporan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan.

Untuk laporan hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa kelas V sekolah dasar masih menggunakan langkah-langkah yang sederhana, namun tetap memperhatikan kelengkapan struktur dalam penulisan laporan. Siswa belum

memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode dan teknik dalam melakukan kegiatan pengamatan sehingga yang dibuat masih dalam bentuk sederhana sesuai kemampuan yang dimiliki.

b. Meringkas Isi Buku

Meringkas isi buku yang dipilih sendiri merupakan materi pelajaran menulis di semester 2 yang pertama sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran menulis kelas V di sekolah dasar semester 2.

1) Pengertian Ringkasan

Pengertian ringkasan (*Precis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2001: 261). Dalam menulis ringkasan, unsur keaslian isi tulisan tetap diutamakan. Kegiatan meringkas mengesampingkan unsur keindahan, penjelasan-penjelasan terperinci dan gaya bahasa.

2) Tujuan Membuat Ringkasan

Latihan membuat ringkasan sebuah karya akan melatih kemampuan mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan yang dilakukan terus-menerus akan mengembangkan daya kreasi dan konsentrasi. Tujuan ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menuliskan kembali dengan cepat (Keraf, 2001: 262-263).

3) Cara Membuat Ringkasan

Keraf (2001: 263) memberikan beberapa tahapan yang dapat dipergunakan untuk melakukan kegiatan meringkas dengan hasil yang baik dan teratur, yaitu: a) *Membaca naskah asli*. Sebelum meringkas penulis ringkasan harus membaca karangan secara keseluruhan yang dilakukan beberapa

kali; b) *Mencatat gagasan utama*. Semua gagasan utama dan penting harus dicatat atau diberi tanda; c) *Membuat reproduksi*. Langkah ketiga menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat pada langkah kedua; d) *Ketentuan tambahan*. Ada beberapa hal lagi yang harus dilakukan setelah menyusun ringkasan, diantaranya membaca ulang hasil ringkasan, dan sebagainya.

c. Menulis Puisi Bebas

Setelah mempelajari materi pokok pelajaran ini, siswa diharapkan dapat menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat. Puisi mencakup ide, imajinasi, dan perasaan dengan pilihan kata (diksi) yang dipertimbangkan dengan baik. Di dalam puisi, persajakan (persamaan bunyi/rima) memiliki peranan penting untuk memperindah bunyi jika puisi tersebut dibacakan.

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Dalam menulis puisi bebas, siswa bebas mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Ekspresi dalam menulis puisi tetap harus memperhatikan estetika atau keindahan berbahasa. Ekspresi yang disampaikan dengan bahasa penuh keindahan akan dapat menghadirkan kenikmatan tersendiri bagi pembaca. Chairil Anwar merupakan salah satu sastrawan yang banyak menulis puisi dengan mementingkan isi dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya dari pada bentuk puisi itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Best (dalam Sukardi, 2009: 157) menjelaskan penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Mukhtar (2013: 10-11) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Azwar (2009: 7) menjelaskan tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran, strategi berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, strategi berdasarkan pengolahan pesan atau materi, dan strategi berdasarkan cara memproses penemuan, serta hasil proses belajar siswa berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang berjumlah satu orang, dan siswa kelas VD yang berjumlah 27 orang. Kondisi dan kemampuan siswa kelas VD ini tergolong heterogen, berasal dari kelas sosial biasa, menengah ke atas. Karakteristik mereka bermacam-macam, ada yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak takut untuk bertanya dan mengomentari sesuatu yang baru menurut mereka, namun ada juga yang biasa saja. Siswa di kelas ini memiliki kemampuan sedang, tidak terlalu unggul dan tidak pula terlalu rendah jika dilihat dari keaktifan dan hasil belajar siswanya dibanding dengan tiga kelas lainnya (VA, VB, dan VC).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VD SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Merawan No. 19 RT 25 RW 07 Sawah Lebar Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki akreditasi A dengan sistem belajar yang dibuat berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya karena ditambah beberapa mata pelajaran berbasis Islami sehingga kegiatan pembelajaran berakhir hingga pukul 16.00. Memiliki semboyan "Ceria dan Beradab (cerdas, riang, agamis, bersih, rapi, disiplin, dan tertib), yang telah tercermin dari kondisi siswa dan lingkungan sekolahnya". SDIT Iqra' 2 Kota

Bengkulu berada di bawah naungan Yayasan Al Fida Kota Bengkulu yang memiliki visi “Terwujudnya Generasi Islami dan Berprestasi”.

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul *Kajian Strategi Pembelajaran Menulis di Kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu Tahun 2013/2014* ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran menulis laporan pengamatan, menulis ringkasan isi buku, dan menulis puisi bebas sedang berlangsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah penyediaan dan pengklasifikasian data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil kegiatan pembelajaran menulis yang sedang dilaksanakan guru dan siswa di kelas guna menjawab pertanyaan penelitian.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan latar yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Kegiatan observasi pada penelitian ini sudah mulai dilakukan sejak pembuatan rancangan penelitian hingga penelitian berlangsung. Observasi

dilakukan untuk melihat secara cermat strategi pembelajaran yang digunakan guru pada setiap tahap pembelajaran serta melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai hasil dari strategi yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan alat bantu perekam gambar dan catatan lapangan agar setiap aktivitas yang terjadi tidak terlewatkan dari pengamatan.

b. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya (Lincoln dan Guba dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2007: 94).

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah, yaitu wawancara dengan bentuk pertanyaan untuk diajukan pada informan sudah tersusun sebelumnya dalam bentuk suatu daftar tertulis, jawaban yang diharapkan pun bisa dibatasi dengan yang relevan saja dan diusahakan informan tidak berbicara keluar dari topik pertanyaan.

Pada penelitian ini wawancara terarah akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara akan digunakan sebagai pengingat atau pengarah oleh peneliti mengenai hal apa yang harus dibahas, apakah hal-hal yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai lanjutan dari proses observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2007: 240). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi atau studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori atau mengkaji literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan dipilih adalah silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru, data-data hasil kegiatan dan nilai tugas menulis siswa yang telah dilakukan pada tiga kompetensi dasar serta literatur-literatur lainnya yang akan mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2007: 222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama ialah peneliti sendiri. Peneliti tidak bekerja secara mandiri, tetapi pada saat melakukan observasi peneliti dibantu oleh seseorang yang telah ahli dalam bidang ini. Selain itu, peneliti memperoleh masukan serta saran dari guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Alat bantu instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan berupa pedoman pengamatan/lembar pengamatan, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

Tabel Kisi-kisi Pedoman Observasi:

No	Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Instrumen
1	Strategi pembelajaran	Strategi Pembelajaran Berdasarkan Klasifikasinya	Peneliti dan rekan, menggunakan catatan lapangan dan alat perekam gambar
2	Hasil proses pembelajaran	Nilai hasil proses pembelajaran menulis siswa	peneliti dan rekan

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menulis semua peristiwa khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan guru serta nilai hasil proses pembelajaran siswa yang dibacakan di kelas setelah dilakukan penilaian oleh guru.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab. Analisis data dilaksanakan sesudah data yang terjaring diklasifikasikan. Bogdan (dalam Sugiyono, 2006; 244), analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013: 135) yang menyebutkan bahwa terdapat empat aktivitas dalam analisis data, yaitu: *pertama*, pengumpulan data; *kedua*, reduksi data; *ketiga*, penyajian data; *keempat*, verifikasi/menarik kesimpulan.

Penjelasan mengenai empat aktivitas dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang dilakukan selama penelitian, seperti yang disebutkan oleh Mukhtar (2013: 135), yaitu:

“Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.”

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi di kelas VD SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu pada saat kegiatan pembelajaran menulis untuk melihat strategi pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh guru berupa strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya, pendekatan, dan metode pembelajaran, serta hasil proses belajar menulis siswa berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Setelah observasi dilakukan, mengenai data atau informasi yang belum jelas untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat ditanyakan kembali dengan cara wawancara kepada guru yang mengajar, dilanjutkan dengan melakukan teknik dokumentasi dengan cara melihat hasil

proses belajar siswa serta literatur-literatur lainnya yang diperlukan untuk melengkapi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan (Mukhtar, 2013: 135). Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Basrowi dan Suwandi (2008: 209) menyebutkan fungsi reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai.

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi terhadap data-data yang telah diperoleh dengan bantuan rekan yang juga memahami terhadap penelitian jenis ini. Data-data yang telah diperoleh di lapangan selama observasi, wawancara dan dokumentasi akan direduksi atau dipilih yang penting, mana yang harus ditambah atau dikurang, serta dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Data berupa aktivitas belajar mengajar di kelas, hasil belajar siswa, dan literatur-literatur yang telah diperoleh diperiksa kembali untuk melihat kelengkapannya. Data yang masih kurang mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta hasil belajar siswa, akan dilengkapi kembali. Apabila data yang diperoleh

telah melebihi dari yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah maka akan dilakukan pengurangan data dengan cara dihilangkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Pengelompokan informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi strategi pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru, serta hasil pembelajaran menulis siswa kelas V SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu.

Penyajian data ini untuk mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh di lapangan setelah data direduksi. Data-data yang diperoleh adalah data hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara, serta data yang diperoleh dari dokumentasi guru. Data yang telah dikumpulkan diberi kode sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan cara menuliskan dalam teks yang berbentuk naratif.

Data hasil reduksi pada penelitian ini selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori yaitu berupa strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponen dalam program pengajaran, strategi berdasarkan kegiatan pengolahan pesan atau materi, strategi berdasarkan pengolahan pesan atau materi, strategi berdasarkan cara memproses penemuan, pendekatan, dan metode pembelajaran, serta hasil proses belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas untuk mengukur hasil belajarnya. Data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk kalimat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hasil dari tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi ini harus dapat menjawab rumusan masalah. Data yang telah disajikan pada tahap sebelumnya disimpulkan dengan mengambil informasi yang paling penting, menggunakan kalimat yang singkat dan padat informasi. Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru berdasarkan klasifikasinya dan hasil proses pembelajaran menulis yang berupa nilai tugas menulis laporan pengamatan, menulis ringkasan isi buku, dan menulis puisi bebas siswa kelas V SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu.